

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang melakukan sebuah kegiatan berulang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pengertian perusahaan menurut Prof. Mr.W.L.P.A. Molengraff adalah semua perbuatan yang dilakukan dengan terus-menerus, bertindak keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperniagakan barang-barang, menyerahkan barang-barang atau mengadakan perjanjian-perjanjian. Sedangkan menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1997 perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Perusahaan memiliki jenis sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan tersebut. Ada perusahaan yang bergerak dibidang produksi, jasa dan lain sebagainya. Salah satu contoh perusahaan yang bergerak dibidang jasa adalah perusahaan *freight forwarding*. *Freight forwarding* adalah sebuah perusahaan yang menjadi pihak ketiga dalam membantu proses ekspor ataupun proses impor barang. Hadirnya perusahaan *freight forwarding* ini dikarenakan adanya kegiatan ekspor dan impor yang dimana keduanya membutuhkan bantuan dalam proses tersebut.

Setiap negara berlomba-lomba untuk melakukan perdagangan, khususnya perdagangan yang dilakukan dengan negara lain atau yang lebih dikenal dengan istilah ekspor-impor. Perdagangan ekspor-impor dapat berkembang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah faktor dari setiap negara yang tidak akan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga harus melakukan transaksi jual beli dengan negara lain. Pada umumnya, perdagangan luar negeri dengan perdagangan lokal tidak jauh beda dengan perdagangan lokal ataupun nasional. Namun perdagangan internasional memang sedikit lebih rumit karena memiliki beberapa kendala seperti penjual dan pembeli terpisah oleh batas-batas

kenegaraan sehingga proses pengiriman barang membutuhkan persyaratan dan waktu yang lebih lama.

Indonesia sebagai negara dengan volume perdagangan yang tinggi harus membutuhkan perusahaan jasa angkutan yang benar-benar dapat menunjang kegiatan ekspor impor tersebut. Dalam hal ini *freight forwarding* sangat berperan sekali dalam aktivitas ekspor impor yaitu sebagai alat/perantara dalam pengiriman barang ekspor dan impor. *Freight forwarding* adalah badan usaha yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan/ pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan dan penerimaan barang dengan menggunakan multimoda transport baik melalui darat, laut dan udara (Suyono, 2007:251).

Peranan *freight forwarding* dalam ekspor impor sangatlah besar, diantaranya adalah (Suyono, 2007:252) yaitu melakukan pengurusan prosedur dan formalitas dokumentasi yang dipersyaratkan oleh adanya peraturan-peraturan pemerintah negara ekspor, negara transit dan negara impor, melengkapi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *Letter of Credit* sampai dengan *Bill of Lading*, dan menyelesaikan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan transportasi, penanganan muatan dipelabuhan/ gudang dan sebagainya. Selain itu *freight forwarding* juga bergerak dalam dua hal dalam menangani kegiatan ekspor dan impor, ada *freight forwarding* yang bergerak dalam jasa menangani pengiriman barang (ekspedisi) dan ada *freight forwarding* yang bergerak dalam jasa menangani *trucking*. Penelitian ini akan lebih lanjut membahas mengenai *freight forwarding* dalam menangani kegiatan *trucking* ekspor dan impor.

Saat ini lebih dari 2000 daftar *freight forwarding* yang sudah memiliki izin SIUPJPT dan PPJK yang tersebar diseluruh Indonesia. Salah satunya adalah PT. Iron Bird Logistics yang berada di Jakarta Timur. Selain daripada itu, PT. Iron Bird Logistics juga bergerak dibidang *warehouse*, distribusi dan *project handling*. Perusahaan yang telah berdiri puluhan tahun ini telah memiliki banyak *customer* untuk membantu dalam menanggapi kegiatan ekspor dan impor barang. Saat ini PT. Iron Bird Logistics memiliki dua kategori *customer* yang ditangani, yaitu kategori *customer direct* dan *customer existing*. *Customer direct* yang berarti sebuah

perusahaan manufaktur (produksi) yang langsung meminta PT. Iron Bird Logistics untuk menangani kegiatan ekspor ataupun impor. Sedangkan *customer existing* adalah sebuah perusahaan yang bekerja sama dengan PT. Iron Bird Logistics yang memiliki beberapa perusahaan lain yang ingin melakukan kegiatan ekspor dan impor. Kedua *customer* tersebut ditangani oleh PT. Iron Bird Logistics dengan perjanjian atau kontrak kerjasama yang telah disetujui sebelumnya.

Total keseluruhan customer PT. Iron Bird Logistics, baik *customer direct* dan *customer existing* mencapai 179 perusahaan yang mana seluruh perusahaan tersebut melakukan kegiatan ekspor dan impor hampir setiap harinya. Salah satu *customer direct* Ekspor PT. Iron Bird Logistics adalah PT. Summi Rubber Indonesia yang bergerak dibidang produksi ban. Perusahaan ini adalah *customer* yang melakukan kegiatan ekspor barang dengan kapasitas ekspor yang dilakukan setiap harinya lebih dari 10 *container*. Sedangkan PT. Naku Freight Indonesia adalah *customer existing* dari PT. Iron Bird Logistics yang melakukan kegiatan ekspor lebih dari 20 *container* per hari.

PT. Iron Bird Logistics adalah jenis perusahaan yang memiliki target dalam proses kinerja, salah satu target yang dilakukan adalah menargetkan kegiatan ekspor dan impor harus mencapai 175 *container*. Pencapaian target itu diterima dari permintaan *customer* ekspor dan impor. Pada kenyataannya PT. Iron Bird Logistics mampu untuk memenuhi target tersebut, dikarenakan kegiatan ekspor dan impor yang ditangani oleh PT. Iron Bird Logistics setiap harinya mencapai 50 *container* atau bahkan lebih.

Melihat data *historis* 9 hari terakhir *order-an* ekspor impor PT. Iron Bird Logistics terhitung dari tanggal 2 Desember sampai dengan 10 Desember 2019 memperlihatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Data Order-an Ekspor dan Impor PT. Iron Bird Logistics

Hari	Tanggal	<i>Order-an/ Container</i>
Senin	2 Desember 2019	58
Selasa	3 Desember 2019	50
Rabu	4 Desember 2019	84
Kamis	5 Desember 2019	44
Jumat	6 Desember 2019	69
Sabtu	7 Desember 2019	34
Senin	9 Desember 2019	43
Selasa	10 Desember 2019	45

Sumber : PT. Iron Bird Logistics, 2019

Dalam halnya kegiatan ekspor, salah satu tanggung jawab *freight forwarding* adalah menyediakan *truck trailer 40 feet* untuk memindahkan barang *customer* dari tempat perusahaan (gudang produksi) ke pelabuhan Tg. Priok. Demikian halnya untuk menangani kegiatan impor. PT. Iron Bird Logistics harus menyediakan *truck trailer 40 feet* untuk mengangkut *container* berisi barang dari pelabuhan Tg. Priok ke lokasi perusahaan yang disepakati sebelumnya.

*Truck trailer* adalah kendaraan yang terdiri dari mesin penarik yang bersambung pada semi *trailer*. *Truck trailer* ini menjadi fasilitas logistik yang digunakan oleh PT. Iron Bird Logistics dalam menangani kegiatan ekspor dan impor. Saat ini PT. Iron Bird Logistics memiliki 198 unit *own truck* dan 30 unit mobil *box*. Akan tetapi saat ini unit *truck* dibagi dua jenis berdasarkan kontrak dan *free order* ataupun *on call*. Untuk unit *truck on call* berjumlah 50 dan untuk *truck* kontrak berjumlah 148. Unit *truck on call* adalah fasilitas *truck trailer* yang dimiliki oleh PT. Iron Bird Logistics yang dapat digunakan setiap hari tanpa adanya batasan

atau izin dari pihak manapun. Sedangkan untuk unit *truck kontrak* adalah fasilitas *truck trailer* milik PT. Iron Bird Logistics yang tidak dapat digunakan dalam menangani kegiatan ekspor dan impor karena unit tersebut telah di kontrak oleh perusahaan asing untuk waktu yang sudah ditetapkan. Penelitian ini akan membahas mengenai unit *truck trailer on call*.

PT. Iron Bird Logistics menangani kegiatan ekspor dan impor dari hari senin sampai dengan hari sabtu dengan total target sebanyak 175 *container* per hari. Dengan keadaan unit *truck* yang kontrak mengakibatkan kurangnya unit *truck* pada saat menangani kegiatan ekspor dan impor dari perusahaan ke Pelabuhan Tg. Priok dan sebaliknya. Hal tersebut mengharuskan PT. Iron Bird Logistics melakukan kerjasama dengan beberapa *vendor truck* yang mampu menyediakan *truck trailer* setiap hari dengan kapasitas dan kualitas yang dibutuhkan oleh PT. Iron Bird Logistics. Berikut adalah daftar *vendor* unit *truck trailer* yang telah melakukan kerjasama dengan PT. Iron Bird Logistics :

Tabel 1. 2 Daftar *Vendor Truck* PT. Iron Bird Logistics

NO	VENDOR TRUCK
1	SAKIKO TERUS JAYA
2	MITRA EKSPRESS INDONESIA
3	KURNIA TAMA DWIKINDO
4	JAVA SURYA
5	PARAMITRA GESIT ABADI
6	SUMBER REJEKI TRANSPORT
7	FORWAY LOGISTICS
8	OREINT FUTURE LESTARI
9	GEMILANG INDAH JAYA
10	SUKI JAYA
11	LAM MORA RAMOTHI
12	PUTRA SEJAHTERA SENTOSA
13	ASKARA CARGO
14	TIONA
15	HALUAN
16	AUL
17	MJE

18	CAHAYA DUTA HANDOZA
19	TRUST SPARTA
20	TRI PUTRA MULTI
21	PT. JME
22	PT. YUTAKA H
23	PT. MAXINDO INTERMODA
24	PT. AKARA LOG
25	PT. AAT

Sumber : PT. Iron Bird Logistics, 2019

Dengan adanya kerjasama dengan beberapa *vendor truck trailer* tersebut, maka PT. Iron Bird Logistics mampu menanggapi kegiatan ekspor dan impor. Penelitian ini akan mengangkat 5 vendor dari total 25 vendor yang bekerjasama dengan PT. Iron Bird Logistics. Pemilihan ke-5 vendor tersebut dilakukan berdasarkan kategori vendor yang paling sering melakukan kerja sama dengan PT. Iron Bird Logistics, artinya melakukan *supply truck trailer* setiap hari kepada PT. Iron Bird Logistics. *Vendor* adalah orang ketiga yang ikut serta dalam kegiatan sebuah bisnis yang berfungsi untuk melengkapi kekurangan dari kedua belah pihak yang sedang menyelesaikan proses bisnis. Dalam penentuan *vendor*, ada beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam bisnis untuk menetapkan pilihan *vendor* yang akan digunakan sebagai penunjang proses bisnis tersebut. Menurut Ir. Berty Argyantari, M.MI, seorang *Senior Consultant at Supply Chain* Indonesia, menyatakan bahwa terdapat delapan strategi umum yang diperlukan dalam pemilihan vendor. Strategi yang dibutuhkan adalah kemampuan teknis, kapasitas produksi, inovasi, purna jual, lokasi, harga, stabilitas finansial, dan tingkat risiko. Kemampuan teknis, kriteria ini menggambarkan seberapa jauh vendor menguasai produk yang dijualnya. Semakin tinggi penguasaan terhadap teknis produk yang ditawarkan, maka akan semakin baik kualitas yang diberikan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan juga adanya sistem manajemen mutu yang dimiliki oleh vendor. Kapasitas produksi, artinya perlu diketahui untuk menghitung kemampuan vendor dalam memasok barang. Semakin besar kapasitas yang disediakan oleh vendor untuk perusahaan, maka jaminan kelangsungan pasokan akan semakin baik. Inovasi, artinya vendor yang memiliki banyak ide inovatif akan sangat membantu perusahaan untuk menghasilkan produk-produk unggulan yang bisa meningkatkan daya saing. Purna

Jual, artinya jangan pernah mengabaikan layanan purna jual karena layanan purna jual adalah bentuk jaminan mutu untuk produk yang ditawarkan produsen kepada konsumennya. Purna jual juga menunjukkan reputasi sebuah perusahaan yang bisa meningkatkan kepercayaan konsumen. Pastikan barang yang kita beli dalam nilai besar, memiliki garansi dan layanan jual yang prima. Lokasi, artinya salah satu komponen harga adalah biaya transportasi. Jauh dekatnya jarak menentukan besarnya biaya transportasi. Semakin dekat jaraknya, biaya transportasi akan semakin murah dan juga *lead time* pengiriman akan cepat. Dengan berkurangnya *lead time* pengiriman, tingkat persediaan bisa diturunkan ke tingkat minimal. Harga, artinya kesalahan terbesar ketika memilih vendor adalah jika kita hanya berpatokan kepada harga dengan mengesampingkan kualitas produk dan layanan. Biaya yang ditimbulkan oleh buruknya kualitas akan jauh lebih besar dibandingkan dengan penghematan yang dihasilkan karena memburu harga murah. Stabilitas finansial, artinya hal ini berhubungan dengan kondisi keuangan vendor. Tingkat risiko, artinya pengelolaan risiko perlu menjadi kriteria yang perlu dipertimbangkan. Risiko tidak bisa dihindari, namun harus diminimalkan agar tidak terjadi kerugian yang lebih besar. Akan lebih baik jika vendor memiliki sistem manajemen risiko yang dapat menjamin kelangsungan pasokan.

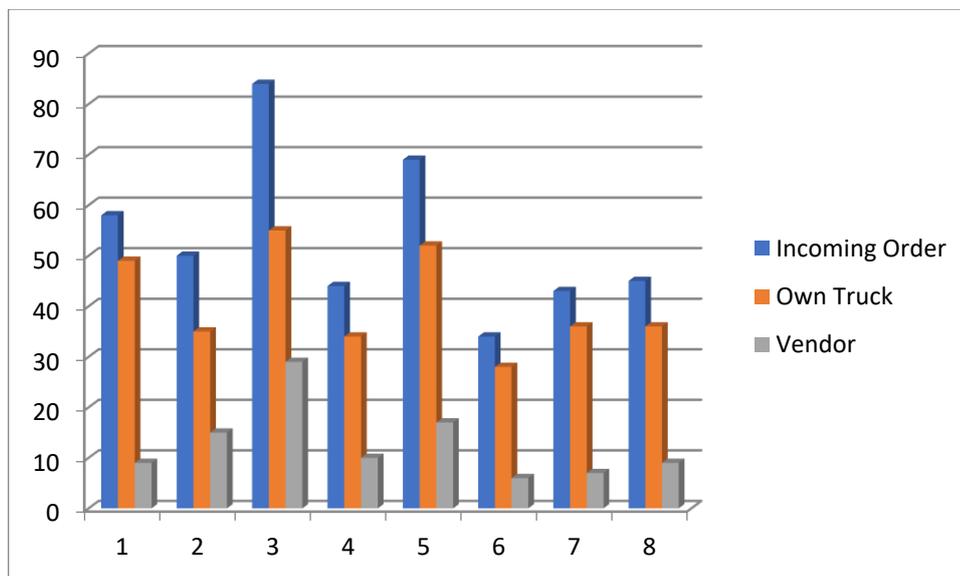
Data pesanan ekspor dan impor serta penggunaan unit *truck trailer* dalam menangani kegiatan ekspor dan impor yang berbeda-beda setiap harinya. Keadaan tersebut menjadikan PT. Iron Bird Logistics menggunakan *vendor* unit *truck trailer* yang berbeda setiap harinya. Berikut adalah data penggunaan unit *truck trailer on call* dan unit *truck trailer* dari *vendor*. penelitian dilakukan dari tanggal 02 Desember sampai dengan tanggal 10 Desember 2019 untuk melihat dan mengetahui keadaan penggunaan *truck trailer* yang bersifat *on call* dan dengan menggunakan bantuan dari *vendor*. Penggunaan keduanya dilakukan berdasarkan ketersediaan unit *on call* dan kemampuan *vendor* dalam memenuhi pesanan dari PT. Iron Bird Logistics. Berikut ini adalah data hasil pengamatan selama 9 hari di PT. Iron Bird Logistics.

Tabel 1. 3 Daftar Pesanan dan Penggunaan Vendor

DATE	02-Des	03-Des	04-Des	05-Des	06-Des	07-Des	09-Des	10-Des	Total
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Senin	Selasa	
Target	175	175	175	175	175	175	175	175	1400
<i>Incoming Order</i>	58	50	84	44	69	34	43	45	427
<i>Own Truck</i>	49	35	55	34	52	28	36	36	325
Vendor	9	15	29	10	17	6	7	9	102

Sumber : PT. Iron Bird Logistics, 2019

Untuk memperjelas daftar pesanan dan penggunaan vendor yang ada pada tabel 1.3, berikut memperlihatkan dengan menggunakan bantuan diagram batang. Adapun diagram tersebut sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Diagram Batang Pesanan dan Penggunaan Vendor PT. Iron Bird Logistics

Pada tabel 1.3 dan gambar 1.1 terlihat bahwa selama 9 hari terakhir PT. Iron Bird Logistics menggunakan sebanyak 102 unit *truck trailer* dari beberapa *vendor truck trailer* berbeda yang telah bekerjasama sebelumnya. Artinya untuk penggunaan unit

*truck trailer*, PT. Iron Bird Logistics lebih banyak menggunakan *own truck* dibanding *vendor*. Tabel 1.1 juga menjelaskan mengenai *penggunaan truck trailer on call* yang tidak optimal (tidak sesuai dengan jumlah *truck trailer on call* yang dimiliki). Kejadian tersebut menjelaskan bahwa terjadi permasalahan diluar kendali PT. Iron Bird Logistics. Salah satu permasalahan yang mengakibatkan tidak optimalnya penggunaan *truck trailer on call* adalah terjadinya *closing* kapal ekspor. Permasalahan tersebut mengakibatkan *truck trailer* dan *container* akan bertahan di Pelabuhan Tg. Priok selama berhari hari sampai kapal berikutnya kembali mengangkut *container*. *Closing* kapal adalah kejadian dimana kapal yang akan mengangkut *container* untuk kegiatan ekspor sudah berangkat, sementara *container* masih dalam perjalanan menuju Pelabuhan Tg. Priok. Berikut terdapat data *vendor truck trailer* yang digunakan oleh PT. Iron Bird Logistics untuk menangani kegiatan ekspor dan impor. Adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 1. 4 Daftar *Vendor* 9 Hari Terakhir

DATE		VENDOR YANG DIGUNAKAN	BANYAKNYA UNIT
HARI	TANGGAL		
Senin	2 Desember 2019	ASKARA	1
		STJ	1
		PGA	2
		KT	2
		CDH	2
Selasa	3 Desember 2019	STJ	4
		ASKARA	3
		CDP	8

Rabu	4 Desember 2019	ASKARA	3
		TS	1
		CDH	1
		GIJ	5
		STJ	5
		OFL	1
		TPE	6
		SKJ	3
		GIJ	3
		PGA	3
Kamis	5 Desember 2019	CDH	1
		PGH	1
		FORWAY	1
		STJ	6
Jumat	6 Desember 2019	TS	1
		PGA	2
		JS	1
		TPM	1
		PSS	1
		STJ	6
		ASKARA	4
Sabtu	7 Desember 2019	TS	2
		FORWAY	4
Senin	9 Desember 2019	STJ	7
Selasa	10 Desember 2019	STJ	9

Sumber : PT. Iron Bird Logistics, 2019

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa penggunaan *vendor* untuk memenuhi kekurangan unit *truck trailer* PT. Iron Bird Logistics berbeda setiap harinya. Terlihat bahwa penggunaan vendor paling banyak pada hari Rabu, 4 Desember 2019 dengan menyewa sebanyak 29 unit *truck trailer* dari 8 *vendor*. Keseluruhan *vendor truck trailer* yang bekerjasama dengan PT. Iron Bird Logistics, terdapat 5 vendor yang paling sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan truck trailer. Vendor yang paling sering digunakan adalah vendor Sakiko Terus Jaya (STJ), Java Surya (JS), Forway Logistics, Gemilang Indah Jaya (GIJ) dan Askara Cargo. Vendor tersebut sering digunakan oleh PT. Iron Bird Logistics karena mampu menjalankan kriteria umum dalam bisnis vendor. Sedangkan untuk 20 vendor lainnya adalah vendor yang bernegosiasi dengan kriteria bisnis vendor, sehingga termasuk kedalam golongan vendor yang tidak digunakan (bekerjasama) setiap hari.

Berdasarkan kenyataan yang sudah diperoleh, diperlukan evaluasi terhadap penentuan *vendor* untuk memenuhi kekurangan *truck* yang dibutuhkan untuk kegiatan ekspor dan impor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kriteria penentuan *vendor* untuk memenuhi kekurangan *truck* pada *freight forwarding* di PT. Iron Bird Logistics?
2. *Vendor* manakah yang paling terbaik dalam mendukung kinerja ekspor dan impor PT. Iron Bird Logistics?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditarik tujuan penelitian ini dilakukan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana kriteria penentuan *vendor* untuk memenuhi kekurangan *truck* pada *freight forwarding* di PT. Iron Bird Logistics.
2. Mengetahui *vendor* manakah yang paling terbaik dalam mendukung kinerja ekspor dan impor PT. Iron Bird Logistics.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diberikan kepada beberapa pihak terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadi sebuah referensi bagi PT. Iron Bird Logistics dalam menentukan pemilihan vendor untuk memenuhi kebutuhan akan *truck trailer*.
2. Menjadi sebuah referensi bagi perusahaan lain yang memiliki kesamaan kasus dengan PT. Iron Bird Logistics dalam memenuhi kebutuhan vendor untuk *truck trailer* ataupun material lainnya.
3. Menjadi sebuah referensi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian mengenai pemilihan vendor.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini bertujuan untuk melakukan pencegahan pembahasan keluar dari rumusan masalah, untuk mencegah kejadian tersebut maka penelitian ini dilengkapi dengan Batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan dilakukan di salah satu cabang PT. Iron Bird Logistics yang beralamat di Jl. Halim Perdana Kusuma No. 1 Cawang Jakarta Timur, Indonesia.
2. Pada penelitian ini hanya mengambil 5 vendor dari total vendor sebanyak 25 untuk diteliti yaitu vendor Sakiko Terus Jaya (STJ), Java Surya, FORWAY Logistics, Gemilang Indah Jaya (GIJ), dan ASKARA Cargo.
3. Penelitian ini hanya membahas *truck trailer* yang bersifat *on call* di PT. Iron Bird Logistics.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika adalah suatu cara atau sistem untuk dapat menyelesaikan sebuah penelitian. Penelitian akan selesai apabila menyusun beberapa sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan di PT. Iron Bird Logistics di bidang penentuan vendor, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan dan asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II STUDI PUSTAKA**

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang benar dalam menunjang proses penyelesaian penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tahapan yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan hasil penelitian yang hal ini dalam berbentuk *flowchart* diagram.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan tentang kumpulan data yang berhasil didapatkan dari perusahaan PT. Iron Bird Logistics dan cara pengolahannya sehingga menghasilkan sebuah keluaran (*output*) yang diharapkan.

### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang Analisa tentang hasil akhir dari pengolahan data yang akan dibahas menjadi satu kesatuan yang rinci dan mudah dipahami.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran yang akan diberikan kepada beberapa pihak.